

The Influence of Social Skills on Shaping Students Moral Character at MI Assa'adiyah Attahiriyah, East Jakarta

Andini Diana Juliati^{1*}, Nurjannah², Sofiah Hartati³

¹Program Studi PG PAUD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Panca Sakti

^{2,3}Program Studi PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta

Correspondence author: Andini Diana Juliati, andini@panca-sakti.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.37012/jpkmht.v8i1.3483>

Abstract

The development of students' moral character has become an increasingly important challenge in the digital era, where social distractions may influence children's attitudes and behavior. This study aimed to examine the effect of social competence on the moral character of students at MI Assa'adiyah Attahiriyah, East Jakarta. A quantitative approach employing a survey method was used, involving 62 students (41 boys and 21 girls) selected through purposive sampling. Data were collected using questionnaires measuring two variables, namely social competence and moral character, with responses rated on a five-point Likert scale. The results revealed that social competence had a significant positive effect on students' moral character ($r = 0.619$; $t = 6.098 > 2.000$; $p < 0.05$), accounting for 38.4% of the variance. The findings indicate that social competence, reflected in positive social interaction, cooperation, empathy, communication, and sharing, plays a crucial role in fostering students' moral character within the madrasah environment. These findings suggest that madrasahs should systematically integrate social competence development into classroom instruction and daily school culture. This study is limited by its relatively small sample size and its focus on a single madrasah, which may restrict the generalizability of the findings. The use of self-report questionnaires may also have introduced response bias among participants. The findings provide directions for future research to involve larger and more diverse samples, employ mixed-methods approaches, and examine additional factors that may contribute to the development of students' moral character, including family environment, school culture, and digital media exposure.

Keywords: Social Competence, Moral Character, Students, Madrasah, Emphaty.

Abstrak

Pembentukan karakter moral siswa menjadi tantangan nyata di era digital yang sarat distraksi sosial. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kemampuan sosial terhadap karakter moral siswa di MI Assa'adiyah Attahiriyah Jakarta Timur. Pendekatan kuantitatif dengan metode survei digunakan, melibatkan 62 siswa (41 laki-laki dan 21 perempuan) yang dipilih secara purposive. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang mengukur dua variabel: kemampuan sosial dan karakter moral, masing-masing menggunakan skala Likert lima poin. Hasil analisis menunjukkan bahwa kemampuan sosial berpengaruh signifikan dan positif terhadap karakter moral siswa ($r = 0,619$; $t_{hitung} = 6,098 > t_{tabel} = 2,000$; $p < 0,05$), dengan kontribusi sebesar 38,4%. Temuan ini menegaskan bahwa kemampuan sosial yang mencakup interaksi positif, kerja sama, empati, komunikasi, dan berbagi merupakan jalur penting dalam pembentukan karakter moral siswa di lingkungan madrasah. Implikasinya, madrasah perlu mengintegrasikan program penguatan kemampuan sosial secara sistematis ke dalam proses pembelajaran dan budaya sekolah sehari-hari. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah sampel yang relatif terbatas dan hanya melibatkan satu madrasah, sehingga generalisasi hasil penelitian perlu dilakukan secara hati-hati. Penggunaan instrumen kuesioner juga memungkinkan munculnya bias respons dari peserta didik. Temuan penelitian ini membuka peluang bagi penelitian lanjutan untuk melibatkan sampel yang lebih luas dan beragam, menerapkan pendekatan campuran (mixed methods), serta mengeksplorasi faktor-faktor lain yang berpotensi memengaruhi karakter moral siswa, seperti lingkungan keluarga, budaya sekolah, dan pengaruh media digital.

Kata Kunci: Kemampuan Sosial, Karakter Moral, Siswa, Madrasah, Empati.

PENDAHULUAN

Pembentukan karakter moral peserta didik merupakan salah satu tujuan fundamental pendidikan yang memiliki peran penting dalam menyiapkan generasi yang mampu berperilaku sesuai dengan nilai-nilai sosial, budaya, dan keagamaan yang berlaku di masyarakat. Tantangan dalam pembentukan karakter moral semakin kompleks pada era digital, ketika anak-anak dihadapkan pada berbagai bentuk interaksi dan informasi yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai moral yang diharapkan. Intensitas penggunaan media digital yang semakin tinggi berpotensi mengurangi kualitas interaksi sosial langsung antaranak, sehingga kesempatan untuk mengembangkan kemampuan sosial melalui pengalaman nyata menjadi lebih terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan pengaruh kemampuan sosial sebagai salah satu aspek penting dalam pendidikan karakter, terutama pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah yang berada pada fase perkembangan dasar pembentukan kepribadian anak.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Tujuan tersebut menunjukkan bahwa pengembangan karakter moral merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pendidikan nasional. Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter masih menghadapi tantangan dalam menginternalisasikan nilai-nilai moral ke dalam perilaku sehari-hari peserta didik (Rahmadani & Hamdany, 2023). Kondisi ini mengindikasikan perlunya identifikasi faktor-faktor yang dapat mendukung pembentukan karakter moral secara lebih efektif.

Salah satu faktor yang diduga memiliki peran penting dalam pembentukan karakter moral adalah kemampuan sosial. Kemampuan sosial mencerminkan kapasitas individu untuk menjalin hubungan yang positif dengan orang lain melalui perilaku seperti bekerja sama, berkomunikasi secara efektif, berbagi, menghargai orang lain, dan menunjukkan empati. Anak yang memiliki kemampuan sosial yang baik cenderung lebih mudah memahami norma sosial dan menginternalisasi nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, keterbatasan dalam kemampuan sosial dapat menghambat proses penyesuaian diri dan meningkatkan kecenderungan munculnya perilaku yang kurang sesuai dengan norma yang berlaku (Purwanti, Maisaroh, & Jannah, 2024). Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Eisenberg, Zuffianò, dan Spinrad (2024) yang menunjukkan bahwa

kompetensi sosial-emosional berkontribusi terhadap perkembangan perilaku prososial dan penyesuaian sosial anak.

Dalam konteks pendidikan dasar berbasis keagamaan, Madrasah Ibtidaiyah memiliki peran strategis dalam mengintegrasikan pengembangan aspek akademik, sosial, dan moral peserta didik. Sebagai lembaga pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam, madrasah tidak hanya berorientasi pada pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga pada pembentukan akhlak dan karakter peserta didik (Nurlaili et al., 2025). MI Assa'adiyah Attahiriyah Jakarta Timur dipilih sebagai lokasi penelitian berdasarkan hasil observasi awal dan komunikasi dengan guru yang menunjukkan bahwa pengaruh karakter moral menjadi salah satu fokus utama dalam pelaksanaan pendidikan di madrasah tersebut. Berbagai kegiatan pembiasaan yang menekankan nilai religius, tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian sosial telah diimplementasikan secara berkelanjutan. Meskipun demikian, guru masih mengamati adanya variasi kemampuan sosial dan karakter moral antarsiswa dalam kegiatan pembelajaran maupun interaksi sehari-hari. Sebagian siswa menunjukkan kemampuan bekerja sama, berempati, dan berinteraksi secara positif dengan teman sebaya, sementara sebagian lainnya masih memerlukan pendampingan untuk mengembangkan keterampilan sosial tersebut secara optimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan sosial berpotensi menjadi faktor penting yang memengaruhi pembentukan karakter moral siswa di lingkungan madrasah.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji hubungan antara kemampuan sosial dan perkembangan moral anak. Penelitian Siti Nurhaliza (2024) menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam yang terintegrasi dengan pengembangan keterampilan sosial berkontribusi terhadap pembentukan karakter moral dan sosial peserta didik. Penelitian Siregar, Yolanda, dan Asrin (2023) juga menemukan bahwa perkembangan sosial, emosional, dan moral pada anak usia sekolah dasar saling berkaitan dan memengaruhi satu sama lain. Pada tingkat internasional, Eisenberg et al. (2024) melaporkan bahwa perilaku prososial yang merupakan salah satu manifestasi kemampuan sosial berhubungan dengan rendahnya permasalahan perilaku pada anak. Meskipun demikian, penelitian yang secara spesifik menguji pengaruh kemampuan sosial terhadap karakter moral pada konteks Madrasah Ibtidaiyah masih relatif terbatas, khususnya pada lingkungan madrasah yang secara eksplisit menempatkan pembentukan karakter sebagai bagian utama dari proses pendidikan.

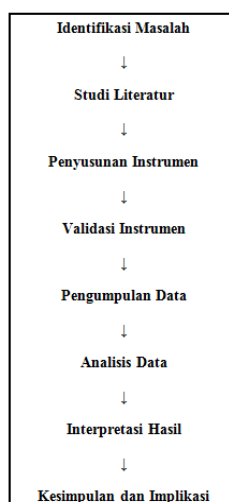
Berdasarkan uraian tersebut, terdapat kebutuhan untuk memperoleh bukti empiris mengenai kontribusi kemampuan sosial terhadap karakter moral siswa pada konteks pendidikan madrasah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kemampuan sosial terhadap karakter moral siswa di MI Assa'adiyah Attahiriyah Jakarta Timur. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian pendidikan karakter serta menjadi dasar empiris bagi sekolah dan pemangku kepentingan dalam merancang program penguatan kemampuan sosial yang mendukung pembentukan karakter moral peserta didik secara lebih efektif.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk menguji pengaruh kemampuan sosial terhadap karakter moral siswa. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengukuran hubungan antarvariabel secara objektif melalui analisis statistik. Penelitian dilaksanakan di MI Assa'adiyah Attahiriyah, Jakarta Timur, pada periode Mei hingga Juni 2026.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa MI Assa'adiyah Attahiriyah yang aktif pada tahun ajaran 2025/2026. Sampel penelitian berjumlah 62 siswa yang terdiri atas 41 siswa laki-laki (66,1%) dan 21 siswa perempuan (33,9%). Pemilihan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria: (1) siswa aktif pada tahun ajaran 2025/2026, (2) telah mengikuti proses pembelajaran minimal satu semester, dan (3) orang tua bersedia berpartisipasi dalam penelitian sebagai responden.

Penelitian dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Tahapan Penelitian

Pada tahap identifikasi masalah, peneliti melakukan observasi awal dan diskusi dengan guru untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi kemampuan sosial dan karakter moral siswa di madrasah. Tahap studi literatur dilakukan melalui penelaahan berbagai teori dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan kemampuan sosial dan karakter moral sebagai dasar penyusunan kerangka konseptual penelitian.

Tahap berikutnya adalah penyusunan instrumen penelitian yang terdiri atas dua kuesioner, yaitu skala kemampuan sosial dan skala karakter moral. Instrumen kemudian diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan dalam pengumpulan data. Validitas instrumen diuji menggunakan korelasi Product Moment Pearson, sedangkan reliabilitas diuji menggunakan koefisien Alpha Cronbach.

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner dalam bentuk Google Form kepada orang tua siswa. Orang tua dipilih sebagai responden karena dianggap sebagai pihak yang paling sering mengamati perilaku sosial dan moral anak dalam kehidupan sehari-hari. Instrumen penelitian terdiri atas dua variabel. Variabel kemampuan sosial (X) mencakup indikator: (1) kemampuan interaksi sosial, (2) kerja sama, (3) berbagi, (4) komunikasi, (5) simpati, (6) empati, dan (7) dukungan sosial, yang diukur melalui 15 butir pernyataan valid. Variabel karakter moral (Y) mencakup indikator: (1) kesadaran diri, (2) rasa hormat, (3) kebaikan hati, (4) kontrol diri, dan (5) toleransi, yang diukur melalui 15 butir pernyataan valid. Seluruh butir menggunakan skala Likert lima poin, yaitu 1 = tidak pernah, 2 = jarang, 3 = kadang-kadang, 4 = sering, dan 5 = sangat sering.

Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data, uji korelasi Pearson untuk mengetahui hubungan antarvariabel, serta analisis regresi linear sederhana untuk menguji pengaruh kemampuan sosial terhadap karakter moral siswa. Seluruh pengujian statistik dilakukan pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Tahap akhir penelitian adalah interpretasi hasil analisis dan penarikan kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini berjumlah 62 siswa kelas II Madrasah Ibtidaiyah (MI) Assa'adiyah Attahiriyah dengan rentang usia 7-8 tahun. Berdasarkan jenis kelamin, komposisi subjek terdiri atas 41 siswa laki-laki (66,1%) dan 21 siswa perempuan (33,9%). Profil demografis

tersebut merepresentasikan karakteristik umum siswa pada lembaga madrasah berbasis komunitas di wilayah Jakarta Timur, sehingga temuan penelitian ini relevan untuk menggambarkan kondisi kemampuan sosial dan karakter moral siswa pada jenjang usia tersebut.

Deskripsi Data Kemampuan Sosial dan Karakter Moral Siswa

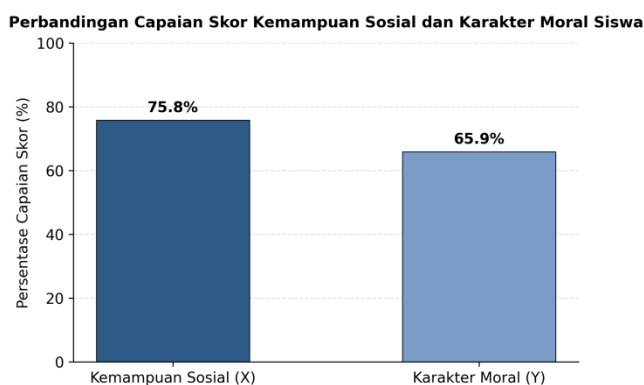
Analisis statistik deskriptif terhadap dua variabel utama, yaitu kemampuan sosial (X) dan karakter moral (Y), menghasilkan gambaran distribusi skor sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian (N = 62)

Variabel	Rata-rata	Std. Deviasi	Min.	Maks.
Kemampuan Sosial (X)	56,85	5,29	45	66
Karakter Moral (Y)	49,49	5,20	38	61

Berdasarkan Tabel 1, rata-rata skor kemampuan sosial sebesar 56,85 dari skor ideal 75 (75,8%) mengindikasikan bahwa secara umum siswa MI Assa'adiyah Attahiriyah memiliki kemampuan sosial pada kategori baik. Sebagian besar siswa telah mampu berinteraksi dengan teman sebaya secara positif, menunjukkan kesediaan berbagi, serta merespons situasi sosial sehari-hari di sekolah dengan sikap empati.

Skor karakter moral menunjukkan capaian yang relatif lebih rendah, yaitu rata-rata 49,49 dari skor ideal 75 (65,9%), yang tergolong kategori cukup baik. Indikator yang paling menonjol pada variabel ini adalah rasa hormat terhadap orang yang lebih tua dan kesadaran diri, sementara dimensi toleransi dan kontrol diri masih memerlukan penguatan lebih lanjut, terutama dalam situasi konflik antarteman sebaya. Untuk memperjelas perbedaan capaian antara kedua variabel tersebut, perbandingan skor disajikan secara visual pada Gambar 1.



Gambar 1. Perbandingan Capaian Skor Kemampuan Sosial dan Karakter Moral Siswa

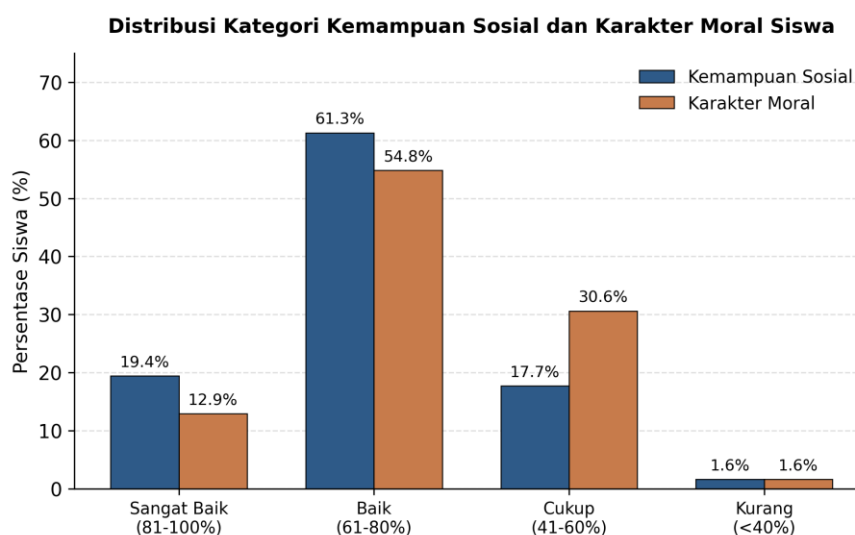
Gambar 1 memperlihatkan secara jelas bahwa capaian skor kemampuan sosial (75,8%) lebih tinggi dibandingkan capaian skor karakter moral (65,9%), dengan selisih sebesar 9,9 poin persentase. Kesenjangan tersebut menegaskan bahwa pengaruh aspek karakter moral, khususnya toleransi dan kontrol diri, perlu menjadi prioritas tindak lanjut meskipun capaian kemampuan sosial siswa secara umum sudah tergolong baik.

Distribusi kategori kedua variabel secara lebih rinci disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Kategori Kemampuan Sosial dan Karakter Moral Siswa

Kategori	Rentang Skor (%)	Kemampuan Sosial	Karakter Moral
Sangat Baik	81-100%	12 (19,4%)	8 (12,9%)
Baik	61-80%	38 (61,3%)	34 (54,8%)
Cukup	41-60%	11 (17,7%)	19 (30,6%)
Kurang	< 40%	1 (1,6%)	1 (1,6%)
Total	-	62 (100%)	62 (100%)

Untuk memperjelas pola persebaran tersebut, perbandingan proporsi setiap kategori pada kedua variabel divisualisasikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Distribusi Kategori Kemampuan Sosial dan Karakter Moral Siswa

Sebagaimana terlihat pada Gambar 2, mayoritas siswa berada pada kategori baik, baik untuk kemampuan sosial (61,3%) maupun karakter moral (54,8%). Proporsi siswa pada kategori sangat baik juga lebih tinggi pada kemampuan sosial (19,4%) dibandingkan karakter moral (12,9%), sementara proporsi siswa pada kategori cukup justru lebih besar pada karakter moral (30,6%) dibandingkan kemampuan sosial (17,7%). Pola ini secara konsisten menegaskan bahwa perkembangan karakter moral siswa relatif tertinggal

dibandingkan kemampuan sosialnya. Tidak ditemukan siswa pada kategori sangat kurang pada kedua variabel, yang mengindikasikan bahwa iklim sosial di lingkungan madrasah secara umum telah cukup mendukung perkembangan anak.

Pengaruh Kemampuan Sosial terhadap Karakter Moral Siswa

Sebelum dilakukan uji pengaruh, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji linearitas untuk memastikan terpenuhinya asumsi regresi. Hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa kedua variabel berdistribusi normal ($p > 0,05$), dan uji linearitas mengonfirmasi bahwa hubungan antara kemampuan sosial dan karakter moral bersifat linear secara signifikan. Dengan terpenuhinya kedua asumsi tersebut, analisis regresi linear sederhana dapat dilanjutkan.

Hasil analisis korelasi dan regresi antara kemampuan sosial (X) dan karakter moral (Y) disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis Korelasi dan Regresi Kemampuan Sosial terhadap Karakter Moral

Parameter	Nilai
Koefisien Korelasi (r)	0,619
Koefisien Determinasi (r^2)	0,384
Persamaan Regresi	$\hat{Y} = 15,23 + 0,601X$
t hitung	6,098
t tabel (df=60, $\alpha=0,05$)	2,000
p-value	0,000
Keputusan Hipotesis	H_0 ditolak - Signifikan

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh koefisien korelasi $r = 0,619$ yang menunjukkan hubungan positif dengan kekuatan kategori kuat antara kemampuan sosial dan karakter moral siswa. Nilai t hitung = 6,098 melampaui t tabel = 2,000 pada derajat kebebasan 60 dan taraf signifikansi 0,05, dengan p-value = 0,000 ($< 0,05$). Dengan demikian, H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan sosial berpengaruh signifikan dan positif terhadap karakter moral siswa.

Koefisien determinasi $r^2 = 0,384$ menunjukkan bahwa 38,4% variasi karakter moral siswa dapat dijelaskan oleh variasi kemampuan sosialnya, sedangkan 61,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini, seperti pola asuh, lingkungan keluarga, dan interaksi sosial di luar sekolah. Persamaan regresi $\hat{Y} = 15,23 + 0,601X$ menunjukkan

bahwa setiap kenaikan satu satuan skor kemampuan sosial diikuti oleh peningkatan skor karakter moral sebesar 0,601 satuan, dengan asumsi variabel lain dikendalikan. Temuan ini memberikan implikasi substansial bahwa pengaruh kemampuan sosial siswa secara terencana dan sistematis berpotensi mendorong peningkatan karakter moral secara terukur.

Temuan penelitian ini memperkuat kerangka teoretis bahwa kemampuan sosial merupakan salah satu faktor determinan bagi terbentuknya karakter moral pada anak usia sekolah dasar. Kemampuan siswa dalam berinteraksi secara positif, berbagi, dan berempati terhadap teman sebaya menjadi fondasi bagi internalisasi nilai-nilai moral seperti rasa hormat, kejujuran, dan tanggung jawab. Hasil ini sejalan dengan pandangan bahwa perkembangan sosial dan moral anak berlangsung secara simultan melalui pengalaman interaksi sosial yang bermakna di lingkungan sekolah.

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk pendampingan dan penguatan kemampuan sosial siswa, meliputi aktivitas kolaboratif berbasis permainan edukatif, pembiasaan interaksi positif antarteman sebaya, serta sesi refleksi dan evaluasi bersama antarsiswa yang didampingi fasilitator. Dokumentasi pelaksanaan kegiatan tersebut disajikan pada Gambar berikut untuk memperlihatkan bentuk konkret implementasi program di lapangan.

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk pendampingan dan penguatan kemampuan sosial siswa, meliputi aktivitas kolaboratif berbasis permainan edukatif, pembiasaan interaksi positif antarteman sebaya, serta sesi refleksi dan evaluasi bersama antarsiswa yang didampingi fasilitator. Dokumentasi pelaksanaan kegiatan tersebut disajikan pada Gambar berikut untuk memperlihatkan bentuk konkret implementasi program di lapangan.



Gambar 3. Sesi pendampingan dan penguatan interaksi sosial siswa



Gambar 4. Aktivitas kolaboratif/permainan edukatif berbasis kerja sama tim



Gambar 5. Sesi refleksi dan evaluasi kegiatan bersama siswa dan fasilitator pendamping

Secara keseluruhan, hasil kuantitatif yang didukung oleh dokumentasi pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa program penguatan kemampuan sosial memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan karakter moral siswa. Namun demikian, mengingat koefisien determinasi hanya menjelaskan 38,4% variasi karakter moral, penguatan penelitian ke depan perlu diperluas dengan melibatkan faktor keluarga dan lingkungan sosial yang lebih luas agar dampaknya terhadap karakter moral siswa dapat lebih optimal dan berkelanjutan.

SIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa kemampuan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap karakter moral siswa di MI Assa'adiyah Attahiriyah Jakarta Timur. Hasil analisis menunjukkan koefisien korelasi sebesar $r = 0,619$ dengan kontribusi pengaruh sebesar 38,4%, yang menunjukkan bahwa kemampuan sosial merupakan salah satu faktor penting dalam pembentukan karakter moral siswa. Siswa yang memiliki kemampuan berinteraksi secara positif, bekerja sama, berempati, berkomunikasi dengan santun, serta berbagi

dengan teman sebaya cenderung menunjukkan karakter moral yang lebih baik, seperti rasa hormat, kebaikan hati, kontrol diri, toleransi, dan kesadaran diri.

Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa pengaruh kemampuan sosial perlu menjadi bagian integral dari implementasi pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui penerapan pembelajaran kooperatif, kegiatan sosial yang terstruktur, pembiasaan nilai-nilai keislaman dalam interaksi sehari-hari, serta pengaruh peran guru sebagai teladan dalam membangun perilaku sosial dan moral peserta didik.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil penelitian. Jumlah sampel yang relatif terbatas dan hanya berasal dari satu madrasah menyebabkan generalisasi temuan ke populasi yang lebih luas perlu dilakukan secara hati-hati. Data penelitian juga diperoleh melalui kuesioner yang diisi oleh orang tua siswa sehingga hasil yang diperoleh berpotensi dipengaruhi oleh subjektivitas penilaian responden. Di samping itu, penelitian ini hanya memfokuskan pada kemampuan sosial sebagai variabel prediktor karakter moral, sementara terdapat berbagai faktor lain yang kemungkinan turut berkontribusi terhadap pembentukan karakter moral siswa, seperti lingkungan keluarga, budaya sekolah, pengaruh teman sebaya, dan penggunaan media digital.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan jumlah sampel yang lebih besar dan lebih beragam, mencakup berbagai karakteristik madrasah maupun sekolah dasar lainnya. Penelitian mendatang juga dapat menggunakan pendekatan campuran (*mixed methods*) dengan mengombinasikan data kuantitatif dan kualitatif agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai proses pembentukan karakter moral siswa. Selain itu, perlu dilakukan kajian terhadap faktor-faktor lain yang berpotensi memengaruhi karakter moral, seperti pola asuh keluarga, budaya sekolah, lingkungan teman sebaya, dan penggunaan media digital, serta pengembangan dan pengujian program intervensi kemampuan sosial yang sesuai dengan karakteristik peserta didik di lingkungan madrasah.

REFERENSI

Althof, W., & Berkowitz, M. W. (2022). Moral education and character development in school contexts. In L. Nucci, D. Narvaez, & T. Krettenauer (Eds.), *Handbook of moral and character education* (3rd ed.). Routledge.

- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2023). Self-determination theory and the promotion of prosocial behavior in education. *Educational Psychologist*, 58(1), 1–15. <https://doi.org/10.1080/00461520.2022.2148459>
- Eisenberg, N., Zuffianò, A., & Spinrad, T. L. (2024). Are prosocial tendencies relevant for developmental psychopathology? *Development and Psychopathology*, 36(5), 2207–2217. <https://doi.org/10.1017/S0954579424000063>
- Hartati, Y. L. (2023). Analisis dampak pendidikan karakter terhadap perkembangan sosial dan emosional siswa. *JMI: Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2, 1507–1512.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Profil Pelajar Pancasila: Panduan implementasi di satuan pendidikan*. Kemendikbudristek.
- Lickona, T. (2020). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.
- Nucci, L., Narvaez, D., & Krettenauer, T. (Eds.). (2022). *Handbook of moral and character education* (3rd ed.). Routledge.
- Nurlaili, F., Marseli, J. R., Amin, S. L., & Gusmana, I. (2025). Peran guru PGMI dalam membentuk karakter sosial siswa melalui pembelajaran IPS di kelas V MIN 1 Rokan Hulu. *Edusiana: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 197–204. <https://doi.org/10.70437/edusiana.v3i1.1209>
- Purwanti, E., Maisaroh, I., & Jannah, M. (2024). Penerapan pembelajaran tematik integratif berbasis kontekstual dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Kartika: Jurnal Studi Keislaman*, 4(2), 253–270. <https://doi.org/10.59240/kjsk.v4i2.81>
- Putri, W., Kurniawan, M. A., & Nuraini, N. (2024). Peran guru dalam membentuk karakter siswa: Studi kasus di MI Al-Khoeriyah Bogor. *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 4(4), 1–14.
- Rahmadani, E., & Hamdany, M. Z. A. (2023). Implementasi nilai-nilai penguatan pendidikan karakter (PPK) di sekolah dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 10. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i1.368>
- Rusli, S. M., Tang, M., & Mappatunru, S. (2024). Keteladanan guru dan moralitas peserta didik: Studi guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Islam

Terpadu Insan Cendikia Makassar. CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan, 4(4), 472.

- Safitri, C. N., & Dewantoro, M. H. (2025). Penerapan teori perkembangan moral Jean Piaget dan Kohlberg dalam pendidikan anak usia dini. AUJPSI: Al-Ulum Psikologi. <https://doi.org/10.55623/au.v6i1.461>
- Shalahuddin, et al. (2024). Iklim kelas positif dan relasi interpersonal dalam perkembangan karakter sosial dan moral siswa. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 9(1), 45–58.
- Siregar, P., Yolanda, & Asrin. (2023). Perkembangan sosial, emosi, moral anak sekolah dasar. Jurnal Pendidikan Dasar, 7(2), 112–125.
- Siti Nurhaliza. (2024). Pendidikan agama Islam dan peningkatan keterampilan sosial dalam membentuk karakter moral dan sosial siswa. Integrated Education Journal, 1(1), 1–9.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Uyun, F. (2023). Penerapan salat Dhuha dalam pembentukan karakter siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Malang: Tinjauan karakter moral Thomas Lickona. Cendekia, 15(2), 400–415.